

**Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*  
Terhadap *Financial Distress* pada Unit Usaha Syariah  
Periode 2018-2022**

**Cindy Yuliana Harahap<sup>1</sup>, Gusniarti<sup>2</sup>**

Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA<sup>1,2</sup>

cindy.harahap25@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital) on the financial distress of Sharia Business Units in Indonesia for the 2018-2022 period. The dependent variable in this research is financial distress and the independent variable is the ratios in the RGEK health assessment including NPF, FDR, GCG, BOPO, ROA, NIM, and CAR. The results of this research show that NPF, FDR, GCG, BOPO, ROA, NIM, and CAR has a significant effect on the occurrence of financial distress in Indonesian Sharia Business Units for the 2018-2022 period.*

**Keywords:** RGEK Analysis, Financial Ratios, Financial Distress, Sharia Business Units, Altman Z Score

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh RGEK (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*) terhadap *financial distress* Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2018-2022. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *financial distress* dan variabel independen adalah rasio-rasio dalam penilaian kesehatan RGEK meliputi NPF, FDR, GCG, BOPO, ROA, NIM, dan CAR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF, FDR, GCG, BOPO, ROA, NIM, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *financial distress* Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2018-2022.

**Kata kunci:** Analisis RGEK, Rasio Keuangan, Kesulitan Keuangan, Unit Usaha Syariah, Altman Z Score

**PENDAHULUAN**

Pada industri keuangan syariah, keberlangsungan Unit Usaha Syariah memiliki peran penting dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan menjaga stabilitas keuangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Unit Usaha Syariah adalah *financial distress*, yang dapat mengancam keberlangsungan operasional dan keuangan mereka. *Financial distress* adalah kondisi di mana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang serius. Perusahaan sulit memenuhi kewajiban keuangannya dan berisiko tidak dapat melanjutkan kegiatan usahanya. Kebangkrutan adalah tahap akhir dari *financial distress*, dimana perusahaan dinyatakan pailit dan tidak mampu lagi membayar utang-utangnya (Yati & Afni Patunrui, 2017). Oleh karena itu, penting bagi seluruh pemangku kepentingan untuk

bersama-sama mencari solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan *financial distress* pada Unit Usaha Syariah.

*Financial distress* yang dihadapi oleh Unit Usaha Syariah merupakan tantangan serius yang tidak hanya mengancam keberlangsungan operasional mereka, tetapi juga berpotensi mengguncang kepercayaan masyarakat terhadap industri keuangan syariah secara keseluruhan. Penyebab *financial distress* ini beragam, mulai dari faktor internal seperti kualitas pengelolaan risiko yang rendah, lemahnya tata kelola perusahaan, dan kurangnya inovasi produk, hingga faktor eksternal seperti fluktuasi ekonomi global, perubahan kebijakan pemerintah, serta persaingan yang semakin ketat dari lembaga keuangan konvensional maupun non-bank.

Menurut Arwinda dan Lely (2014) dalam (Sofiasani & Gautama, 2016), Pengembangan sistem peringatan dini untuk mendeteksi potensi krisis keuangan (*financial distress*) sangatlah esensial, karena memberikan manfaat signifikan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Bagi pihak internal, sistem ini memungkinkan deteksi dini masalah keuangan, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah korektif dengan lebih cepat dan efektif. Hal ini meminimalisir risiko kebangkrutan dan membantu pemulihan kondisi keuangan perusahaan. Disisi lain, pihak eksternal, seperti investor dan kreditor, akan mendapatkan informasi penting untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Peringatan dini ini membantu mereka menilai kelayakan investasi dan risiko yang terkait dengan perusahaan. Dengan demikian, sistem peringatan dini krisis keuangan menjadi alat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, serta mendorong pengambilan keputusan yang berlandaskan informasi yang akurat.

Dunia perbankan termasuk Unit Usaha Syariah tak luput dari krisis keuangan yang dapat berujung pada *merger*, bahkan likuidasi. Contohnya PT Bank Permata Tbk yang pada tahun 2016 mencatat rugi bersih fantastis sebesar Rp 6,48 triliun, berbanding terbalik dengan laba bersih tahun sebelumnya sebesar Rp 247,1 miliar. Laporan keuangan konsolidasi Bank Permata menunjukkan bahwa jurang kerugian ini disebabkan oleh pencadangan terhadap kredit bermasalah yang melonjak tiga kali lipat menjadi Rp 12,2 triliun di tahun 2016, dibandingkan Rp 3,6 triliun di tahun 2015. Lonjakan kredit bermasalah ini membebani Bank Permata dengan kewajiban besar untuk menutupinya, berakibat pada penurunan drastis pemasukan dan berpotensi mengantarkan bank ini ke jurang krisis keuangan yang lebih dalam (Ermar & Suhono, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa bahkan bank dengan reputasi mapan seperti Bank Permata pun tidak kebal terhadap risiko kredit bermasalah yang dapat mengancam stabilitas keuangan.

Bank Banten (BEKS) juga menjadi contoh nyata Unit Usaha Syariah yang terjerumus dalam krisis keuangan.. Kondisi ini memaksa perseroan untuk melakukan langkah penyelamatan, salah satunya melalui injeksi modal. Kebutuhan injeksi modal ini didasari oleh kondisi keuangan bank yang tidak sehat. Untuk mengatasinya, BEKS menerapkan strategi *reverse stock*, dimana nilai nominal saham seri A diubah dari Rp100 menjadi Rp1.000 per lembar dan nilai nominal saham seri B diubah dari Rp18 menjadi Rp180 per lembar. Upaya penyelamatan ini diharapkan dapat membantu Bank Banten keluar dari krisis keuangan dan kembali ke jalur yang sehat. (Yuliani &

Haryati, 2022). Langkah penyelamatan melalui injeksi modal dan *reverse stock* merupakan upaya terakhir yang dilakukan oleh Bank Banten setelah berbagai upaya sebelumnya tidak membuahkan hasil yang signifikan.

Dalam situasi krisis keuangan, Unit Usaha Syariah di Indonesia mungkin perlu segera melakukan perubahan, atau bahkan likuidasi dan ditutup sesuai dengan peraturan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui seberapa stabil Unit Usaha Syariah di Indonesia dan seberapa berisiko krisis keuangan. Untuk mengidentifikasi *financial distress* pada bank syariah, diperlukan metode analisis yang khusus dirancang untuk sektor perbankan syariah, yang mempertimbangkan karakteristik unik dari bisnis modelnya. (Anastasya & Erdkhadifa, 2023). Sebuah model untuk menilai tingkat kesehatan Unit Usaha Syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/PJOK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) adalah model analisis yang digunakan. RGEC menggantikan model CAMELS (*CAR, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, and Market Sensitivity*). Model RGEC menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk membantu UUS mengantisipasi dan mengelola risiko *financial distress*. Dengan menerapkan model ini secara konsisten, UUS dapat meningkatkan resiliensi, memperkuat posisi kompetitif, dan berkontribusi pada pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya menguji pengaruh RGEC terhadap *financial distress* pada sektor perbankan menemukan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian (Fitriana et al., 2022) bahwa FDR berpengaruh positif terhadap *financial distress* sedangkan GCG, ROA, ROE, dan CAR berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Penelitian (Labita & Yudowati, 2020) menemukan bahwa variabel ROA dan CAR secara signifikan berpengaruh positif terhadap *financial distress* sedangkan variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian lain, (Hatta Hambali et al., 2021) menemukan bahwa variabel ROA dan CAR berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan variabel NPL tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh (Sadida, 2018) menunjukkan bahwa variabel NIM dan CAR berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan variabel NPL/NPF, LDR/FDR, GCG, dan ROA tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Penelitian ini penting dilakukan karena *financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan yang harus dicegah dengan memelihara kesehatan bank. Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memprediksi kemampuan bank bertahan dalam kondisi *financial distress* serta membantu mempercepat langkah manajemen dalam melakukan pencegahan sebelum terjadi kebangkrutan. Penilaian kesehatan bank menggunakan RGEC terdiri atas profil risiko (*risk profile*), GCG (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang menggambarkan kondisi perbankan secara keseluruhan dari berbagai aspek. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh RGEC terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh RGEK terhadap *financial distress* pada UUS menjadi sangat penting dalam konteks keuangan syariah. Dengan menggunakan RGEK, metode penilaian kesehatan perbankan, peneliti ingin melakukan penelitian tentang risiko *financial distress* Unit Usaha Syariah di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh rasio RGEK, yang diukur dengan profil risiko, pemerintahan perusahaan yang baik, keuntungan, dan modal, terhadap risiko *financial distress* Unit Usaha Syariah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi kondisi keuangan dan mengantisipasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan Unit Usaha Syariah di Indonesia mengalami kesulitan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan pada data dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan dari Unit Usaha Syariah yang dipublikasikan melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2018-2022. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2019). Subyek yang diteliti adalah laporan keuangan dari Unit Usaha Syariah yang *listing* dan dipublikasikan melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2018-2022.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh subjek yang diteliti dan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti (Hafni Sahir, 2022). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018-2022. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*. Teknik ini berdasarkan pada kriteria tertentu yang diperkirakan mempunyai keterkaitan dengan kriteria yang terdapat pada populasi yang sudah diketahui sebelumnya, adapun kriteria-kriteria yang digunakan antara lain :

- a. Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2018-2022.
- b. Perusahaan Unit Usaha Syariah yang membuat laporan keuangan rutin.
- c. Unit Usaha Syariah yang menerbitkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember, selama periode pengamatan.
- d. Unit Usaha Syariah yang menerbitkan laporan pelaksanaan GCG (*Good Corporate Governance*) untuk periode tahun 2018-2022.

**Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), yang dapat berupa bukti catatan ataupun laporan historis yang telah tersusun. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari <https://www.ojk.go.id/>

**Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini memperoleh data dengan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perbankan syariah mengenai variabel- variabel yang terkait dengan pengaruh *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* terhadap *financial distress*. Dokumentasi merupakan suatu kumpulan data dengan mempelajari atau meneliti dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis serta arsip-arsip lainnya yang sesuai dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti yaitu *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* dan *financial distress* di Unit Usaha Syariah yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum. Analisis statistik deskriptif terdiri dari menghitung kisaran teoritis dan kisaran aktual dengan menentukan min, max, mean-nya dan standar deviasi di setiap variabel penelitian. Berikut ini merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	30	0.20	5.00	1.7443	1.42809
FDR	30	36.83	88.80	60.9650	14.45429
GCG	30	0.56	1.91	1.1840	0.33424
ROA	30	0.00	0.68	0.3607	0.16347
NIM	30	0.04	21.50	12.6323	5.40331
BOPO	30	70.92	80.90	76.6857	2.57858
CAR	30	9.44	25.64	19.8780	3.90852
Financial.Distress	30	5.70	6.45	6.0166	0.22051
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Diolah, 2024

### Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan uji asumsi klasik maka dilakukan beberapa uji seperti uji multikolinearitas, autokorelasi, normalitas, heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Cara mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinearitas dilihat dari tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance > 0,1 dan/ atau VIF nya < 10 maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.186	3.418		2.980	0.007		
	NPF	0.013	0.026	0.082	0.493	0.006	0.307	3.262
	FDR	-0.001	0.004	-0.092	-0.324	0.007	0.106	9.462
	GCG	0.331	0.248	0.502	1.333	0.019	0.060	6.538
	ROA	-1.932	0.331	-1.432	-5.831	0.000	0.142	7.035
	NIM	0.091	0.026	2.231	3.488	0.002	0.021	7.701
	BOPO	-0.061	0.048	-0.714	-1.282	0.021	0.028	6.196
	CAR	-0.013	0.011	-0.239	-1.174	0.025	0.207	4.838

a. Dependent Variable: Financial.Distress

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan didapati seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan/ atau VIF nya < 10 maka tingkat kolinearitas dapat seluruh variabel dapat ditoleransi.

#### 2. Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi.

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 <sup>a</sup>	0.811	0.751	0.10996	1.253
a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, NPF, GCG, FDR, BOPO, NIM					
b. Dependent Variable: Financial.Distress					
Sumber: Data Diolah, 2024					

Berdasarkan hasil uji didapati nilai Durbin-Watson 1.253 yang mana berdasarkan tabel didapati nilai 0.9982 sehingga didapati nilai hitung lebih besar dari nilai tabel dan kurang dari (4-DU) yang mana didapati 4-0.9982 = 3.0018.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Untuk memastikan asumsi bahwa variabel tersebut berdistribusi normal dilakukan melalui pendekatan alat ukur perhitungan residual variabel dependen.

**Tabel 4. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.09577402
Most Extreme Differences	Absolute	0.086
	Positive	0.086
	Negative	-0.076
Test Statistic		0.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,054. Nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai Sig. Hasil dari pengujian menggunakan variabel *Abs\_RES*, apabila nilai Sig kurang dari 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil perhitungan didapati hasil sebagai berikut.

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.696	1.408		-0.494	0.626
	NPF	-0.023	0.011	-0.624	-2.156	0.042
	FDR	-0.004	0.002	-1.187	-2.408	0.025
	GCG	0.192	0.102	1.220	1.873	0.047
	ROA	-0.144	0.136	-0.448	-1.054	0.043
	NIM	-0.004	0.011	-0.373	-0.337	0.047
	BOPO	0.012	0.020	0.602	0.624	0.045
	CAR	0.000	0.005	0.034	0.097	0.049

a. Dependent Variable: *Abs\_RES*

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas dari pengujian menggunakan variabel *Abs\_RES*, didapati nilai Sig kurang dari 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### Uji Hipotesis

Adapun tahapan-tahapannya hipotesis dan analisis data sesuai dengan dibawah ini:

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), ( $R^2$ ) diinterpretasikan sebesar ( $R^2 \times 100$ ). Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.



**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 <sup>a</sup>	0.811	0.751	0.10996	1.253
a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, NPF, GCG, FDR, BOPO, NIM					
b. Dependent Variable: Financial.Distress					

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan didapati nilai Adjusted R Square mendekati ke 1 dengan nilai 0.751 itu artinya apabila diinterpretasikan didapati nilai 75,1%.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Jika hasil pengujian menunjukkan adanya signifikasi pada nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan berpengaruh. Namun, jika sebaliknya maka tidak berpengaruh secara signifikansi secara bersamaan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 7. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.144	7	0.163	13.517	.000 <sup>b</sup>
	Residual	0.266	22	0.012		
	Total	1.410	29			

a. Dependent Variable: Financial.Distress

b. Predictors: (Constant), CAR, ROA, NPF, GCG, FDR, BOPO, NIM

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan didapati hasil pengujian nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan berpengaruh secara signifikansi secara bersamaan antara variabel independen dan variabel dependen.

## 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel coefficient di kolom sig (*significance*). Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dikatakan terdapat pengaruh antara variabel dependen secara parsial. Namun, jika nilai signifikansi sama dengan 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 8. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.186	3.418		2.980	0.007
	NPF	0.013	0.026	0.082	0.493	0.006
	FDR	-0.001	0.004	-0.092	-0.324	0.007
	GCG	0.331	0.248	0.502	1.333	0.019
	ROA	-1.932	0.331	-1.432	-5.831	0.000
	NIM	0.091	0.026	2.231	3.488	0.002
	BOPO	-0.061	0.048	-0.714	-1.282	0.021
	CAR	-0.013	0.011	-0.239	-1.174	0.025

a. Dependent Variable: Financial.Distress

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan didapati nilai signifikansi < dari 0,05 maka dikatakan terdapat pengaruh antara variabel dependen secara parsial. Maka dapat disimpulkan variabel X1 memiliki pengaruh terhadap variabel Y begitu pun dengan variabel X2 memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

#### **Analysis Multiple Regression (Analisis Regresi Berganda)**

Berdasarkan hasil penelitian didapati hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 9. Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.186	3.418		2.980	0.007
	NPF	0.013	0.026	0.082	0.493	0.006
	FDR	-0.001	0.004	-0.092	-0.324	0.007
	GCG	0.331	0.248	0.502	1.333	0.019
	ROA	-1.932	0.331	-1.432	-5.831	0.000
	NIM	0.091	0.026	2.231	3.488	0.002
	BOPO	-0.061	0.048	-0.714	-1.282	0.021
	CAR	-0.013	0.011	-0.239	-1.174	0.025

a. Dependent Variable: Financial.Distress

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan didapati rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 \\ &= 10.186 + 0,013 - 0,001 + 0,331 - 1,932 + 0,091 - 0,061 - 0,013 \end{aligned}$$

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Risk Profile* terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil penelitian didapati Pengaruh *Risk Profile* terhadap *Financial Distress* didapati indikator NPF dan FDR berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan signifikansi kurang dari 0.05 untuk indikator NPF dan FDR. Maka dapat disimpulkan *Risk Profile* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2020) yang mana dalam penelitiannya dijelaskan bahwa variabel yang diteliti adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) hasil penelitian menunjukkan bahwa metode RGEC dapat diterapkan dan mampu mempengaruhi *financial distress*.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil penelitian didapati Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* didapati indikator GCG berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan signifikansi kurang dari 0.05 untuk indikator GCG. Maka dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2020) yang mana dalam penelitiannya dijelaskan bahwa variabel yang diteliti adalah *Good Corporate Governance* (GCG) yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dapat diterapkan dan mampu mempengaruhi *financial distress*.

### **Pengaruh *Earnings* terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil penelitian didapati Pengaruh *Earnings* terhadap *Financial Distress* didapati indikator ROA dan NIM berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan signifikansi kurang dari 0.05 untuk indikator ROA, BOPO dan NIM. Maka dapat disimpulkan *Earnings* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2020) yang mana dalam penelitiannya dijelaskan bahwa variabel yang diteliti adalah *Return On Asset* (ROA), BOPO dan NIM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Return On Asset* (ROA), BOPO dan NIM dapat diterapkan dan mampu mempengaruhi *financial distress*.

### **Pengaruh *Capital* terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil penelitian didapati Pengaruh *Capital* terhadap *Financial Distress* didapati indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan

signifikansi kurang dari 0.05 untuk indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Maka dapat disimpulkan *Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2020) yang mana dalam penelitiannya dijelaskan bahwa variabel yang diteliti adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diterapkan dan mampu mempengaruhi *financial distress*.

### **Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* secara bersama-sama terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil penelitian didapati Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* terhadap *Financial Distress* didapati indikator NPF, FDR, GCG, BOPO, ROA, NIM dan CAR berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Financial Distress*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji *f* yang menunjukkan signifikansi kurang dari 0.05. Maka dapat disimpulkan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2020) yang mana dalam penelitiannya dijelaskan bahwa variabel yang diteliti adalah NPF, FDR, GCG, BOPO, ROA, NIM dan CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode RGEC dapat diterapkan dan mampu mempengaruhi *financial distress*.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa kesimpulan diantaranya *Risk Profile* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*. *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*. *Earnings* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*. *Capital* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*. Dapat disimpulkan juga bahwa *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anastasya, S., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Tingkat Kebangkrutan KB Bukopin Syariah Tahun 2010-2021. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 9(1), 1–26. <https://doi.org/10.32678/bs.v9i1.8012>
- Ermar, F. H., & Suhono, S. (2021). Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance Earning, Capital) terhadap Financel Distress. *Owner*, 5(1), 107–118. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.320>
- Ferbianasari, H. N. (2020). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Kosmetik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1(2), 274–282.

- Fitriana, P., Darmawati, & Pratiwi, A. (2022). The Effect of RGEC on Financial Distress in Islamic Commercial Banks. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 100–111. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2022.6.2.1578>
- Hafni Sahir, S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Haneef, S., Rana, M. A., & Karim, Y. (2012). Impact of Risk Management on Non-Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan Hailey College of Commerce University of the Punjab Hafiz Muhammad Ishaq Federal Urdu University of Arts , Science and Technology. *International Journal of Business and Social Science*, 3(7), 307–315.
- Haq, H. I., & Harto, P. (2019). PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK BERBASIS RGEC TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Harahap, A. M. (2016). Prediction of financial distress in foreign exchange banking firms using risk analysis, good corporate governance, earnings, and capital. *The Indonesian Accounting Review*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.14414/tiar.v5i1.487>
- Hatta Hambali, A. J., Emilia, S. P., & Junaidi, J. (2021). Analysis of the Effect of Bank Soundness and Macroeconomics on Financial Distress in Conventional Commercial Banks. *International Journal of Business, Humanities, Education and Social Sciences (IJBHES)*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.46923/ijbhes.v3i1.112>
- Iqbal Surya Pratikto, M., Qanita, A., & Ulfa Maghfiroh, R. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan dan Potensi Financial Distress dengan Metode RGEC Pada BNI Syariah Tahun 2014-2018. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9(1), 87–101. <https://doi.org/10.15642/elqist.2019.9.1.87-101>
- Kurnia, I., & Mawardi, W. (2012). Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR, dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 1(2), 49–57. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Kurniawati, L. dan, & Kholis, N. (2016). Analisis Model Predekksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 145–153. <http://hdl.handle.net/11617/7341>
- Labita, M., & Yudowati, S. P. (2020). ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK BERBASIS RGEC TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1249–1262. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i8.449>
- Lestari, H. T., Tripuspitorini, F. A., & Setiawan. (2020). Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital dalam Memprediksi Financial Distress pada

- Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 5(2), 100–111.
- Prianto, A. (2017). Analisis Financial Distress Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi Pada Bank Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jimfeb Ub*.
- Primasari, N. S. (2018). ANALISIS ALTMAN Z-SCORE, GROVER SCORE, SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI SEBAGAI SIGNALING FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi di Indonesia). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 23–43. <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.70>
- Putri, R., & Yurnita, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 159–172. <https://doi.org/10.24127/jf.v4i2.651>
- Qorih, N., & Nurdin. (2019). Analisis Model RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital dalam Mengetahui Potensi Financial Distress pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017. *Prosiding Manajemen*, 5(1), 533–541.
- Rahmayani, S., & Ayem, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Menggunakan Survival Analysis. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 1204–1219. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i4.1083>
- Sadida, B. D. (2018). Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , and Capital ( RGEC ) Sebagai Prediktor Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 7(4), 347–357.
- Sofiasani, G., & Gautama, B. P. (2016). Pengaruh CAMEL Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perbankan Indonesia Periode 2009-2013. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 138–148. <https://doi.org/10.17509/jbme.v1i1.2283>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Sumarni, I. (2022). ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN DI INDONESIA DIMASA PANDEMIC COVID 19. 6(1), 86–101. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v6i1.584>
- Theodorus, S., & Artini, L. G. S. (2018). Studi Financial Distress pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen*, 7(5), 2710–2732.
- Thoqih Masruri, M., & Kresna Sakti, R. (2020). Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2019). *Ilmiah*, 9(1), 9.
- Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. (2019). Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 4(2), 170–184. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i2.3038>

- Yati, S., & Afni Patunrui, K. I. (2017). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.275>
- Yuliani, S. M., & Haryati, T. (2022). Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 453–368. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1719>
- Zahronyana, B. D., & Mahardika, D. P. . (2018). Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 90–98.
- Zulaecha, H. E., & Mulvitasari, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadapfinancial Distress. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 16–23. <https://doi.org/10.31000/jmb.v8i1.1573>